

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

- a. Perkembangan teknologi yang sangat pesat, membawa banyak pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, juga akan menimbulkan persoalan-persoalan baru yang membutuhkan solusi. Ketika teknologi informasi menunjukkan kemajuan yang menakjubkan, di mana media internet ternyata dapat dimanfaatkan dalam beberapa aspek kehidupan sosial, tak terkecuali dalam lapangan bisnis, hal ini membawa pengaruh yang tidak kecil terhadap bidang hukum. Transaksi dagang yang sekarang dapat dilakukan melalui media internet, termasuk perjanjian jual beli, akan membutuhkan legal framework baru sehingga problema-problema yang menyertainya dapat diselesaikan dengan seksama. Mengingat perjanjian jual beli lewat media internet sudah mulai banyak dilakukan oleh masyarakat, pada hal para pihaknya tidak secara fisik saling bertatap muka, masalah kapan lahirnya perjanjian perlu dipikirkan, seperti halnya ketika media surat dipergunakan sebagai sarana transaksi. Walaupun antara penjual dan pembeli tidak bertemu langsung secara fisik, tetapi mereka itu berkomunikasi di alam maya yang hanya membutuhkan

suatu perjanjian itu lahir. Kalau transaksi jual beli melalui surat dikenal ada 5 (lima) teori yakni Teori Pernyataan, Teori Pengiriman, Teori Penerimaan, Teori Mengetahui, dan terakhir Teori Pitlo, maka untuk perjanjian jual beli melalui internet,

Lahirnya suatu perjanjian yang selalu didahului dengan adanya kesepakatan antara kedua belah pihak adalah ditentukan dengan bertemunya penawaran dan akseptasi. Hal itu sangat bergantung pada mekanisme transaksi yang diberlakukan oleh pihak penjual pada suatu situs dagangnya atau virtual shopnya, diantaranya adanya one click, two click, three click system.

- b. Mengingat transaksi dagang dalam internet, termasuk jual beli, sering kali melibatkan para pihak yang tinggal di negara berlainan, sehingga mengakibatkan terkaitnya beberapa sistem hukum, maka ketentuan-ketentuan Hukum Perdata Internasional akan menjadi berperan. Akibatnya timbul persoalan hukum mana yang akan berlaku terhadap kontrak dagang tersebut. Dalam bidang perjanjian, tak terkecuali jual beli, kalau ternyata para pihak tidak mengadakan pilihan hukum, maka dapat dipergunakan salah satu dari teori yang tersedia, yakni The Most Characteristic Connection atau Modified Theory of arrival. Untuk perjanjian jual beli lewat media internet, teori-teori tersebut dapat dipergunakan, kendati masing-masing teori memiliki kelebihan dan kelemahan sendiri-sendiri. UNCITRAL Model Law dan UNCISG adalah konvensi Internasional yang merupakan salah satu sumber hukum formil

perdagangan ekonomi internasional, yang bisa dijadikan pedoman untuk menetaapkan ukum mana yang akan diberlakukan jika terjadi sengketa.

## 2. Saran

- a. Kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat dan pengaruhnya sudah mulai terasa dalam banyak bidang, termasuk bisnis, maka sudah menjadi suatu tuntutan yang tak mungkin dihindarkan, bahwa legal framework baru selayaknya dipersiapkan, guna mengantisipasi kemungkinan timbulnya problema-problema hukum yang akan muncul. Terutama bagaimana mengoptimalkan perlindungan terhadap konsumen, mengingat mereka itu hampir-hampir tak mungkin akan melakukan wanprestasi. Justru pihak penjual yang sangat potensial untuk mengingkari apa yang telah dijanjikan dalam paparan website yang telah diakses oleh pembeli.
- b. Jaringan internet yang telah mengglobal mengakibatkan hubungan-hubungan bisnis, termasuk transaksi jual beli, secara potensial akan dimasuki unsur asing. Untuk itu ketentuan-ketentuan dalam Hukum Perdata Internasional seyogyanya sesegera mungkin ikut menyesuaikan diri, misalnya saja dengan mengadopsi beberapa patokan dari hasil-hasil konvensi, baik yang dilakukan secara multilateral ataupun yang bilateral.